

Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. H. Yulidin Away Tapaktuan

Anggi Maulida Sari¹, Samsidar², Zakiyah³

(1)(2)(3)STIKes Medika Seramoe Barat

anggimaulidaaa@gmail.com (1), samsidar26virgo@gmail.com (2), Zzakiyah015@gmail.com (3)

ABSTRACT

Ketua tim merupakan orang paling penting untuk mengatur, mengawasi dan memastikan bahwa semua anggota tim melakukan tugasnya dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan dokumentasi dipengaruhi oleh peran ketua tim, yang bertindak sebagai pengarah, motivator dan penilaian terhadap kualitas kerja perawat pelaksana. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat D3 dan S1 dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel 69 orang. Hasil penelitian tabulasi silang didapatkan dari 69 responden memiliki peran ketua tim baik sebanyak 50 responden (72,5%), kinerja perawat baik sebanyak 51 responden (73,9%). Hasil korelasi variabel menunjukkan *p-value* dengan hasil 0,013 dimana $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan.

Kata Kunci: Peran Ketua Tim, Perawat Pelaksana, Pendokumentasian Askep

ABSTRACT

The team leader is the most important person in organizing, supervising, and ensuring that all team members perform their duties properly. The success of documentation implementation is influenced by the role of the team leader, who acts as a director, motivator, and assessor of the quality of the work of implementing nurses. This article aims to determine the relationship between the role of the team leader and the performance of implementing nurses in documenting nursing care at RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan. The type of research used is an analytical survey. The population in this study were all D3 and S1 nurses. The sampling technique used was accidental sampling with a sample size of 69 people. The results of the cross-tabulation study were obtained from 69 nurses. 50 respondents (72.5%) had a good team leader role, and 51 respondents (73.9%) had good nurse performance. The correlation results showed a p-value of 0.013, where $\alpha = 0.05$. Thus, the results of this study indicate a relationship between the two. The role of the team leader in the performance of implementing nurses in documenting nursing care at RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan.

Keywords: Role of Team Leader, Implementing Nurse, Nursing Care Documentation

..

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada pengetahuan umum masyarakat tentang pelayanan kesehatan. Semua orang tahu bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan perawatan medis dari berbagai institusi kesehatan, termasuk rumah sakit (RS), pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dan lainnya (Sandiata, 2013). Keperawatan adalah pemberian asuhan keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam kondisi sehat ataupun sakit, karena perawat harus memiliki kompetensi dalam melakukan asuhan keperawatan (Permenkes RI, 2019). Perawat adalah tenaga kesehatan terbanyak di rumah sakit dan memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan layanan kesehatan. Selain menjadi yang paling banyak dari seluruh tenaga kerja, perawat juga berhubungan dengan pasien dan memberikan layanan 24 jam sehari selama 7 hari (Purnomo et al., 2024). Keperawatan merupakan proses penting dalam melakukan asuhan keperawatan. Mencakup pengumpulan data, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perawatan pasien. Kinerja perawat dalam pendokumentasian ini harus tetap optimal (Ritanalis et al., 2024). Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, di dalam ataupun di luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Permenkes RI, 2019). Menurut UU No. 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan, tenaga keperawatan termasuk dalam kategori tenaga kesehatan. Tahun 2020, ada 633.025 perawat aktif STR, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan menjadi 696.217 perawat (Republik Indonesia, 2014). Dokumentasi keperawatan adalah catatan yang berisi semua informasi yang diperlukan untuk menentukan diagnosis keperawatan, membuat rencana keperawatan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang disusun secara etika dan legal (Astuti & Lopak, 2021). Dokumentasi keperawatan adalah salah satu bukti yang terwujud dalam bentuk catatan yang berisi data-data penting valid yang diperlukan oleh perawat untuk menetapkan diagnosa. Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu kegiatan pencatatan atau pendokumentasian yang mencakup gambar dari suatu peristiwa serta aktivitas yang telah dilakukan oleh perawat dalam bentuk pelayanan yang sangat berarti dan bernilai (Masita et al., 2020). Kemampuan profesional perawat untuk mencatat asuhan keperawatan merupakan bukti positif dari kinerja mereka. Pendokumentasian asuhan keperawatan bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan baik manual maupun elektronik yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan (Hasan et al., 2025). Proses, peran, dan fungsi manajemen pelayanan keperawatan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan, di mana peran ini biasanya dipegang oleh ketua tim. Kinerja perawat adalah wujud pelayanan profesional dan merupakan elemen dari tindakan medis, kinerja perawat pelaksana dalam dokumentasi asuhan keperawatan adalah elemen yang tidak terpisahkan dari usaha untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan (Ritanalis et al., 2024). Ketua tim adalah orang yang bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan bahwa seluruh tim perawat mematuhi standar dokumentasi (Paturon, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Theresia dkk (2024) sebanyak 75% memiliki penilaian positif sebagai peran ketua tim dan sebanyak 64,8% perawat pelaksana memiliki kinerja yang baik (Ritanalis et al., 2024). Hasil wawancara dilakukan di RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan kepada 20 orang perawat pelaksana di ruangan perawatan dewasa 10 orang perawat menyatakan kurangnya supervisi dari ketua tim, 5 orang perawat menyatakan pengorganisasian dari ketua tim kurang baik, 3 orang perawat menyatakan ketua tim jarang membagikan umpan balik kepada perawat pelaksana dan 2 orang perawat menyatakan tidak sempat melengkapi data pengkajian karena begitu banyaknya tugas yang di emban

sedangkan hasil pendapat yang dilakukan terhadap 8 orang ketua tim di ruangan perawatan dewasa 4 orang mengatakan dapat mengutarakan uraian tugas dengan benar dan 4 orang mampu mengutarakan sebagian dari uraian tugas ketua tim dengan benar. Kejadian inilah yang menjadi kepedulian peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai peran ketua tim kepada pendokumentasian perawat pelaksana.

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan guna untuk memahami bagaimana hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr. H. Yulidin Away Tapaktuan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr. H. Yulidin Away Tapaktuan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat meliputi: menjadi bahan acuan mengenai bagaimana peran ketua tim di RSUD dr. H. Yulidin Away Tapaktuan, apakah ada hubungan dengan kinerja perawat pelaksana melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dan penelitian berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, pengumpulan bukti berupa foto dan tampilan hasil data sensus. Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik* yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Keperawatan Di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan tahun. Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini bersifat *analisis cross-sectional*. Artinya tiap subjek penelitian hanya sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap sesuatu karakter atau variable pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan dengan jumlah sampel 69 orang perawat pelaksana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan

No	Karakteristik	f	Presentase (%)
1.	Umur		
	21 - 30 tahun	27	39,1
	31 - 40 tahun	28	40,6
	41 – 50 tahun	8	11,6
	51 – 60 tahun	6	8,7
	Total	69	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	40	58,0
	Laki-laki	29	42,0
	Total	69	100,0
3.	Pendidikan terakhir		
	D3	44	63,8
	S1	25	36,2
	Total	69	100,0

4.	Pengalaman kerja		
	Tidak pernah	51	73,9
	Pernah	18	26,1
	Total	69	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2025)

Dari data yang terdapat dalam table.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden, yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar 40,6%, berada dalam rentang usia 31-40 tahun. Dalam hal jenis kelamin sebanyak 40 orang atau sekitar 58%, adalah perempuan. Ketika melihat tingkat pendidikan, mayoritas responden, yakni 44 orang atau sekitar 63,8%, memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan. Selain itu pengalaman kerja, sebagian besar responden, sebanyak 51 orang atau sekitar 73,9%, tidak pernah bekerja sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ketua Tim di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan

No	Kategori	f	Presentase (%)
1.	Kurang	19	27,5
2.	Baik	50	72,5
	Total	69	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2025)

Dari data pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 69 responden data peran ketua tim kategori baik tu sebanyak 50 orang (72,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan

No	Kategori	f	Presentase (%)
1.	Kurang	18	26,1
2.	Baik	51	73,9
	Total	69	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kinerja perawat mayoritas baik sebanyak 51 orang (73,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan

Peran Ketua Tim	Kinerja Perawat Pelaksana						Nilai P
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	10	52,6	9	47,4	19	100	0,013
Baik	41	82,0	9	18,0	50	100	
Total					69	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2025)

Tabel 4 menunjukkan analisis hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh sebanyak 9 responden (47,4%) peran ketua tim kurang dan kinerja perawat juga dalam katagori kurang baik, sebanyak 10 responden (52,6%) peran ketua tim kurang dan kinerja perawat kategori baik, sebanyak 9 orang (18,0%) peran ketua tim baik dan kinerja perawat dalam kategori kurang baik, sebanyak 41 responden (82,0%) peran ketua tim baik dan kinerja perawat dalam kategori baik. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di peroleh nilai $p = 0,013$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di RSUD dr. H. Yulidin Away Tapaktuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran ketua tim terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sangat berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusum & Natalia (2023) bahwa hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di RS stella maris makassar, hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai $p= 0,000$ dan $\alpha=0,05$ sehingga $p < \alpha$ (Gusum. D & Natalia, 2023). Penelitian yang sama dilakukan oleh Astuti & Lopak (2021) menunjukkan bahwa, hasil penelitian terdapat hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar dengan nilai $p=0,0004$. Oleh sebab itu penting bagi ketua tim agar bisa berperan dalam meningkatkan kinerja dari perawat pelaksana dalam mekakukan pendokumentasian dengan benar (Astuti & Lopak, 2021).Hasil penelitian yang dilakukan Masita dkk (2020) didapatkan bahwa masih ada perawat yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi serta pendokumentasian yang kuraang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar, untuk itu perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing agar kiranya dapat melakukan pendokumentasian maupun tindakan keperawatan lainnya secara lengkap (Masita et al., 2020)

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan peran ketua tim di Ruang Rawat Inap di RSUD dr. H.Yuliddin Away Tapaktuan memiliki peran yang baik. Sebagian besar responden juga menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr.H.Yuliddin Away Tapaktuan yang dibuktikan dengan nilai *P Value* 0,013.Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini. Selain itu diharapkan agar perawat dapat meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan dorongan mereka untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. P., & Lopak, M. R. (2021). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 36–40. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.58>
- Gusum, D, J. A., & Natalia. (2023). *HUBUNGAN PERAN KETUA TIM DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DALAM PENDOKUMENTASIAN KEPERAWATAN DI RS STELLA MARIS MAKASSAR*.
- Hasan, M. I., Kasim, V. N. A., & Hunawan, R. D. (2025). *Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Melalui Aplikasi SIMGOS di Ruang Internal RSUD dr . Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo Overview of Nursing Care Documentation Through the SIMGOS Application in the Internal Ward of Dr . Hasri Ainun Habibie*. 8(8), 5513–5520. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8470>
- Masita, D., Haska, Y., & Hasriana. (2020). *Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Haji Kota Makassar*. 15(2), 41–45.
- Paturohman, et al. (2020). *Faktor-Faktor Tugas Ketua Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsij Sukapura. I*.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. Kemenkes RI [Internet]. 2019;(912):1–159. *Permenkes RI No 26 Tahun 2019*, 912, 1–159. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__26_Th_219_ttg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf
- Purnomo, S. S., Sumarni, T., Kurniawan, W. E., Sarjana, P., Fakultas, K., Universitas, K., & Bangsa, H. (2024). Gambaran Kualitas Kehidupan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Ajibarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendika*, 3(4), 29–40. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.
- Ritanalis, T., Maryani, L., & Sinaga, H. (2024). Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 102–110.
- Sandiata, S. B. (2013). PERLINDUNGAN HUKUM HAK MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN di RUMAH SAKIT PEMERINTAH. *Lex Administratum*, 1(2), 187–19.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Oktober 2025	30 Oktober 2025	03 November 2025	Ya